

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penetapan lokasi dan waktu penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian, karena dengan ditetapkannya lokasi dan waktu berarti penelitian sudah ditetapkan, sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian.

3.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang, yang berlokasi di Jl. Besar Hamparan Perak, Klumpang Kb., Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia-20374.

3.1.2 Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2019 dengan alokasi sebagai berikut :

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Keterangan	2019								
		Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov
1.	Pengajuan Judul									
2.	Penyusunan Proposal									
3.	Kunjungan Lembaga									
4.	Pengumpulan Data									
5.	Pengolahan Data									
6.	Bimbingan Skripsi									
7.	Sidang Meja Hijau									

3.2 Populasi Dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2018: 80), bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah pegawai di Kantor Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang, yang berjumlah 30 orang.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018: 81), “Sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Untuk menentukan besarnya sampel yang diambil, Arikunto (2010: 112) mengemukakan, “Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah besar dapat diambil 10 % - 15 % atau 20 % - 25 % atau lebih”. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat mengambil sampel dari populasi itu. Maka yang diambil adalah keseluruhan pegawai pada Kantor Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang yang berjumlah 30 orang.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data serta informasi yang dibutuhkan, digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Angket (*questioner*) yaitu teknik pengumpulan data yang di lakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atas pernyataan mengenai tingkat pendidikan dan budaya organisasi dan kinerja pegawai secara tertulis kepada responden untuk di jawab.
2. Study dokumen yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.
3. Teknik wawancara (*interview*) yaitu tanya jawab dengan cara mengadakan komunikasi langsung pada pihak yang terkait untuk memperoleh data dan informasi yang diinginkan.

3.4 Variabel Dan Operasional Penelitian

Variabel penelitian merupakan hal yang perlu diketahui untuk memastikan variabel-variabel yang akan diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah variabel bebas dan variabel terikat.

Menurut Sugiyono (2018: 38), “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.”

Penelitian ini pada dasarnya akan mengkaji hipotesis dan mengadakan interpretasi tentang pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent. Menjelaskan pengaruh tingkat pendidikan dan budaya organisasi terhadap kinerja pegawai pada kantor kecamatan hampan perak kabupaten deli serdang.

Variabel-variabel dalam metode penelitian ini, yaitu: tingkat pendidikan (X_1) dan Budaya Organisasi (X_2) yang merupakan variabel bebas, dan kinerja pegawai (Y) yang merupakan variabel terikat.

Sesuai dengan judul yang akan diteliti, maka yang menjadi variabel penelitian, yaitu :

Tabel 3.2
Operasional Variabel

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
Pendidikan	Pendidikan adalah sekolah atau pengajaran yang diselenggarakan disekolah sebagai lembaga pendidikan formal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan Pengetahuan 2. Pengembangan Keterampilan/keahlian 3. Perubahan sikap 4. Pengembangan Produktivitas kerja 5. Penghayatan ideologi 6. Pengembangan kualitas kerja 	Likert
Budaya Organisasi	Budaya Organisasi adalah sebuah sistem makna bersama yang dianut oleh para anggota yang membedakan suatu organisasi dari organisasi-organisasi lainnya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Inovatif memperhitungkan resiko 2. Memberi perhatian pada setiap masalah yang detail 3. Berorientasi terhadap hasil yang akan dicapai 4. Berorientasi kepada semua kepentingan pegawai 5. Agresif dalam bekerja 6. Mempertahankan dan menjaga stabilitas kerja 	Likert
Kinerja Pegawai	Hasil kerja pekerja, proses atau organisasi, terbukti secara konkrit, dapat diukur, dibandingkan dengan standart yang telah ditentukan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan tentang pekerjaan 2. Kemampuan kerjasama 3. Prakarsa atau inisiatif 4. Disiplin dan keteraturan kerja 5. Pemanfaatan waktu 6. Tanggung jawab 	Likert

3.5 Pengukuran Variabel

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket (kuisisioner), adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pernyataan tertulis dalam bentuk angket kepada responden untuk dijawab yang ditujukan kepada pegawai Kantor Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang.

Skala yang sering dipakai dalam penyusunan keusioner adalah *Skala Interval* atau sering disebut *Skala Likert* yaitu, skala yang berisi 5 tingkat tinggi *preferensi* jawaban dengan pilihan sebagai berikut:

Tabel 3.3
Skala Likert

Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
5	4	3	2	1

3.6 Analisis Data

3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu data secara statistik. Statistik deskriptif dalam penelitian ini merujuk pada nilai rata-rata (mean) dan simpanan baku (standart deviation), nilai minimum dan maksimum dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 22.0. seluruh variabel dalam penelitian ini yaitu tingkat pendidikan (X_1) dan budaya organisasi (X_2) terhadap kinerja pegawai (Y) di Kantor Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang.

3.6.2. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik yang merupakan dasar dalam model regresi linear berganda. Hal ini dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis. Pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas.

1. Uji normalitas

Menurut Ikhsan, dkk (2014: 186) uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah didalam model regresi, variabel dependen dan variabel independennya memiliki distribusi normal atau tidak.

Cara untuk melihat distribusi normal atau tidak adalah melalui analisis grafik (Histogram dan Normal P-Plot). Dan analisis statistik.

- 1) Analisis grafik, yaitu dengan melihat grafik histogram dan grafik P-Plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal.
- 2) Analisis statistic, yaitu dengan melihat uji statistik Non-Parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Apabila hasil atau nilai Kolmogorov-Smirnov (K-S) dan nilai Asimp.sig(2-tailed) atau probabilitasnya diatas 0,05 (tingkat probabilitas), maka data telah memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji heteroskedastisitas

Menurut Ikhsan, dkk (2014: 188) uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear kesalahan pengganggu (e) mempunyai varians yang sama atau tidak dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi apakah ada tidaknya gejala heteroskedastisitas

dapat dilakukan dengan menganalisis penyebaran titik yang terdapat pada scatterplot yang dihasilkan dari pengolahan data SPSS dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut : “jika pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebur, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas. Jika ada pola yang jelas serta titik-titik menyebarkan di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi yang kuat diantara variabel-variabel independen yang diikutsertakan dalam pembentukan model, (Ikhsan, dkk, 2014: 187). Untuk mendeteksi multikolinearitas digunakan pengukuran terhadap nilai VIF (*Variabel Inflation factor*) dan nilai Tolerance. Berikut langkah-langkahnya :

1) Regres model lengkap untuk mendapatkan nilai R^2

$$Y = f(x_1, \dots, x_7)$$

2) Regres masing-masing variabel independen terhadap seluruh variabel independen lainnya, dapatkan nilai R^2 . Regres ini disebut auxiliary regression.

$$x_i = F(x_j)$$

3) Jika terdapat $R_i^2 > R^2$ berarti terdapat masalah multikolinearitas yang serius.

3.6.3 Pengujian Hipotesis

Data diolah dengan menggunakan aplikasi software pengolahan data *Statistical Package for Sosial Science* (SPSS) versi 23.0 dan pengujian hipotesis menggunakan regresi linear berganda, dimana akan terlihat pengaruh secara simultan maupun secara parsial. Untuk membuktikan hipotesis maka digunakan alat sebagai berikut :

1. Uji Serempak (Uji F)

Uji serempak (Uji F), dengan maksud menguji apakah secara simultan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel tidak bebas dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha=0.05$).

$H_0 : b_1 = b_2 = 0$; (Faktor tingkat pendidikan dan budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai pada Kantor Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang)

$H_1 : \text{Paling sedikit ada satu } b_1 \neq 0$; (Faktor tingkat pendidikan dan budaya organisasi berpengaruh terhadap kinerja pegawai pada Kantor Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang)

Untuk menguji kedua hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1) Quick Look : bila nilai F lebih besar dari 4 maka H_0 yang menyatakan $b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$ maka dapat ditolak pada drajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain hipotesis alternative diterima yang berarti suatu variabel independen secara serentak mempengaruhi variabel dependen.

- 2) Membandingkan nilai statistik F hitung dengan F tabel : bila nilai $F >$ nilai F tabel, maka hipotesis diterima

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) adalah uji yang menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter sama dengan nol, atau $H_0 : b_i = 0$. Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_a) Parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau : $H_a : b_i \neq 0$. Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut :

- 1) *Quick Look* : bila jumlah *degree of freedom* adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H_0 yang menyatakan $b_i = 0$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain hipotesis alternatif yang diterima adalah yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, hipotesis alternative dapat diterima apabila suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ikhsan, dkk (2014: 200) uji koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu.

Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi (R^2) adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen maka R^2 meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Untuk mengatasi kelemahan tersebut maka digunakan R^2 *adjusted*.